

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN PERGANTIAN AUDITOR
SEBAGAI MODERASI**

**(Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI))**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

DINA AGUSTINA
2015310591

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

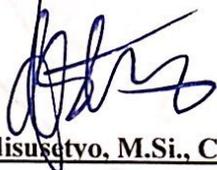
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dina Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 Agustus 1997
N.I.M : 2015310591
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* dengan Pergantian Auditor sebagai Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Dr. Sasongko Budisusanto, M.Si., CA., CPA., CPMA.)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Zakiah, S.E., M.Acc.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 18 Juni 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN PERGANTIAN AUDITOR SEBAGAI MODERASI

**(Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI))**

Dina Agustina

2015310591

STIE Perbanas Surabaya

Email: dinaagustina828@gmail.com

ABSTRACT

An audit delay is any time delay in pass on the audited financial reports by the auditors to the company that can affect the quality of information from the financial report. This research aims to review the influence of the size of the company, profitability, solvability, and auditor switching as modeasi audit delay. This research subject use the company financial services sector listed Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period in 2013-2017 by using the purposive sampling method. This research sampling is 51 the company financial services sector for 5 period of being 255 company financial services sector. This research technique data analysis is moderated regression analysis. The result of research that the size of the company and its effect on an audit delay, solvency while profitability audit delay will not affect the passing of an audit incapable of moderating the independent variable.

Keyword: *Audit delay, firm size, profitability, solvability, and auditor switching.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan dan kebijakan oleh para pihak yang berkepentingan karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan sangat penting untuk disajikan tepat waktu dan apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka manfaat laporan keuangan tersebut akan berkurang.

Ketepatan waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan sendiri telah

diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal. Namun pada 01 Agustus 2012 peraturan telah diperbarui dengan menerbitkan Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan Peraturan No. X.K.6 Nomer 1 poin a yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif harus menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tahun buku terakhir.

Berdasarkan keterangan dari pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tabel 1.1

dibawah ini mengenai keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan pada tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan pada setiap

tahunnya. Selain itu, perusahaan yang harus disuspensi terkait dengan keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan auditan tersebut juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 1
PENINGKATAN KETERLAMBATAN DALAM PENYAMPAIAN HASIL LAPORAN KEUANGAN AUDITAN

Tahun	Terdaftar di BEI	Terlambat	Disuspensi	Persentase Keterlambatan (%)	Sumber Data
2013	483	25	2	5,18	www.sindonews.com (10 Juni 2013)
2014	506	49	5	9,68	www.kontan.co.id (14 April 2014)
2015	521	52	6	9,98	www.neraca.co.id (10 April 2015)
2016	537	63	18	11,73	www.liputan6.com (16 Juni 2016)
2017	566	74	17	13,07	www.finance.detik.com (18 Mei 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai adanya fenomena keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan setiap tahun yang terus mengalami kenaikan dan juga adanya *gap research* dari hasil penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas serta pergantian auditor sebagai pemoderasi dari beberapa peneliti yang mengemukakan hasil yang berbeda, dengan demikian inilah yang menjadikan peneliti menggunakan **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay dengan Pergantian Auditor sebagai Moderasi”** sebagai judul dalam penelitian ini.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS ***Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)**

Teori kepatuhan merupakan teori yang lebih menekankan pada pentingnya dalam mempengaruhi suatu perilaku tentang kepatuhan seseorang. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggap tepat dan konsisten dengan

norma-norma internal. Ketepatan waktu penyampaian hasil laporan keuangan sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal dan sejak 5 Juli 2011 BAPEPAM dan LK yang sekarang telah berganti menjadi OJK telah menerbitkan peraturan No. X.K.2 Lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu (Debbianita, dkk, 2017). Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan atau *compliance theory* (Friso Palilingan, 2017).

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal merupakan teori yang dapat mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan harus dapat memberikan sebuah bentuk sinyal kepada pengguna

laporan keuangan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan yang berupa pengungkapan perihal informasi akuntansi dari suatu perusahaan yang disampaikan kepada pemilik ataupun pihak yang bersangkutan dan berkepentingan. Informasi akuntansi mengenai kondisi perusahaan tersebut berkaitan dengan laporan yang dapat menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan keinginan dari pemilik, serta kinerja dan pencapaian perusahaan yang harus lebih baik dari perusahaan lain. Apabila informasi yang dilaporkan oleh perusahaan ialah *good news information* maka perusahaan akan cenderung untuk segera melaporkan hasil laporan keuangan audit secara tepat waktu, begitupula sebaliknya jika informasi yang dilaporkan oleh perusahaan ialah *bad news information* maka perusahaan akan cenderung melaporkan hasil laporan keuangan audit secara tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan dari manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*) (Friso Palilingan, 2017).

Audit Delay (Y)

Menurut pernyataan Winwin Yadiati (2007: 59) *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Menurut pernyataan Boynton, William C. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kantor-kantor telah menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan keterlambatan waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan

audit oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan audit tersebut.

Pada dasarnya *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal yang disepakati dalam kontrak audit hingga tanggal penyampaian hasil laporan keuangan audit tersebut. Namun dalam laporan keuangan yang dilaporkan dan dipublikasikan ini tidak semua bahkan sangat jarang ada perusahaan yang menampilkan kontrak audit tersebut, dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil arti dari *audit delay* merupakan selisih antara tanggal penutupan buku (tanggal laporan keuangan) dengan tanggal laporan audit (tanggal opini) dalam laporan keuangan yang menjadikan tanggal lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh I Gusti Ayu dan Made Gede (2014).

Ukuran Perusahaan (X₁)

Menurut pernyataan Agus, R Sartono (2010: 249) ukuran perusahaan terdiri dari perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Menurut pernyataan Hery (2017: 11) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek yang dapat diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai skala yang dapat

digunakan untuk menentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara (Alther Gabriel, dkk, 2018). Dalam mengukur ukuran perusahaan bisa dengan menggunakan total aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset, pertumbuhan aset, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya yang tercantum pada hasil laporan keuangan auditan.

Profitabilitas (X₂)

Menurut pernyataan Sofyan Syafri Harahap (2011: 304) profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut pernyataan Munawir (2004: 33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan yang menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Profitabilitas yang rendah akan berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maka *audit delay* pada suatu perusahaan akan lebih rendah dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi (menghasilkan keuntungan yang rendah) maka *audit delay* pada suatu perusahaan akan lebih tinggi sehingga *good news information* atau *bad news information* tersebut akan dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan seperti para investor dan

pihak yang bersangkutan lainnya (Felisiane, 2012).

Solvabilitas (X₃)

Menurut pernyataan Sofyan Syafri Harahap (2011: 303) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut pernyataan Munawir (2004: 32) solvabilitas adalah kemampuan yang menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (*solvability*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya sehingga apabila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Ada dua jenis tipe solvabilitas, yaitu *solvable* dan *insolvable*. *Solvable* merupakan suatu tipe apabila perusahaan dikatakan mempunyai aset atau kekayaan yang mencukupi untuk membayar semua hutang perusahaan, sedangkan *insolvable* merupakan suatu tipe apabila perusahaan dikatakan tidak mempunyai aset atau kekayaan yang mencukupi untuk membayar semua hutang perusahaan.

Pergantian Auditor atau Auditor Switching (X₄)

Menurut pernyataan Arens, Alvin A. *et al* (2012: 81) pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Menurut Siska dan Sri (2016) pergantian auditor merupakan perpindahan kantor akuntan publik (KAP) oleh sebuah perusahaan klien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor

(*auditor switching*) dapat diartikan pergantian baik dari akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan klien yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan perusahaan itu sendiri. Apabila pergantian auditor dilakukan atas keinginan perusahaan itu sendiri, maka pergantian auditor tersebut bersifat sukarela (*voluntary*) sedangkan apabila pergantian auditor dilakukan atas peraturan pemerintah, maka pergantian auditor tersebut bersifat wajib (*mandatory*).

Adapun peraturan yang membahas mengenai kewajiban dalam mengganti auditor yang telah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai pembatasan audit ialah auditor yang telah habis masa pengauditan selama 6 tahun dapat mengaudit kembali pada perusahaan yang sama setelah klien tersebut diaudit oleh auditor lain selama 1 tahun buku. Peraturan tersebut telah mendapatkan dukungan dari Peraturan Pemerintah terbaru yang terbit pada 06 April 2015 mengenai peniadaan pergantian wajib bagi kantor akuntan publik (KAP). Peraturan Pemerintah (PP) Pasal 11 No. 20 tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru tersebut tidak memberikan batasan waktu bagi kantor akuntan publik (KAP) dalam mengaudit suatu entitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan teori sinyal, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki pengendalian internal yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Dengan

demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dorongan untuk menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik dengan lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke *public* sehingga perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menandakan perusahaan mengalami kerugian sehingga akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama untuk memeriksa lebih dalam mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan mengalami keuntungan maka auditor akan lebih cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki *good news information* akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena manajer ingin meyakinkan kepada para investor mengenai profitabilitas perusahaan dengan lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke *public* sehingga perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan yang bertujuan untuk menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan untuk mendukung perusahaan dalam menjaga citra perusahaan di mata *public*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₂ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor

Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik sehingga akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama untuk memeriksa lebih dalam mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah menandakan perusahaan mengalami kondisi yang baik maka auditor akan lebih cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan audit. Perusahaan yang memiliki *good news information* akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena manajer ingin meyakinkan kepada para investor mengenai solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke *public* sehingga perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan keuangan audit yang bertujuan untuk menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan untuk mendukung perusahaan dalam menjaga citra perusahaan di mata *public*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₃ : Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal, semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih rendah artinya perusahaan sudah memiliki

good news information yang membuat manajer bisa memberikan informasi yang rinci, sehingga manajer mampu mengirimkan sinyal positif ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih pendek. Namun berbeda halnya semakin kecil ukuran perusahaan memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih tinggi artinya perusahaan hanya memiliki *bad news information* yang akan mendorong manajer untuk berganti auditor dalam membantu meringankan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa audit, sehingga manajer membutuhkan lebih banyak informasi sebelum mengirimkan sinyal ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₄ : Pergantian Auditor Memoderasi (Memperkuat) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Pengaruh antara Profitabilitas dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih rendah artinya perusahaan sudah memiliki *good news information* yang membuat manajer untuk bisa memberikan informasi yang rinci, sehingga manajer mampu mengirimkan sinyal positif ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih pendek. Namun berbeda halnya dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau merugi memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih tinggi artinya perusahaan hanya memiliki *bad news information* yang akan mendorong manajer untuk berganti auditor untuk membantu

meringankan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa audit, sehingga manajer membutuhkan lebih banyak informasi sebelum mengirimkan sinyal ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₅ : Pergantian Auditor Memoderasi (Memperkuat) pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Pengaruh antara Solvabilitas dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

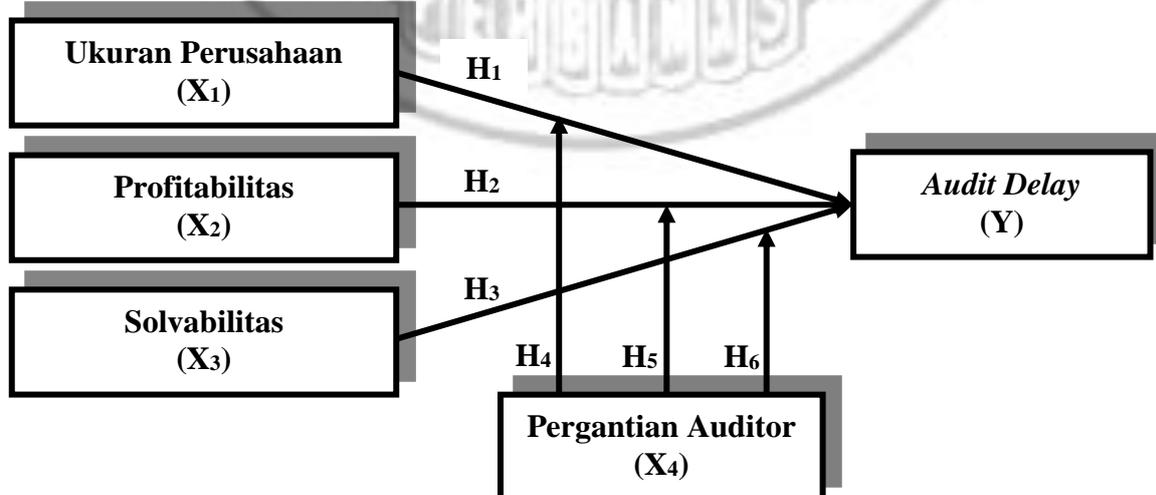
Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih rendah artinya perusahaan sudah memiliki *good news information* yang akan membuat manajer untuk memberikan informasi yang rinci, sehingga manajer mampu mengirimkan sinyal positif ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih pendek. Namun berbeda halnya dengan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi atau kondisi tidak baik memungkinkan untuk berganti auditor akan menjadi lebih tinggi

artinya perusahaan hanya memiliki *bad news information* yang akan mendorong manajer untuk berganti auditor untuk membantu meringankan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa audit, sehingga manajer membutuhkan lebih banyak informasi sebelum mengirimkan sinyal ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya ialah :

H₆ : Pergantian Auditor Memoderasi (Memperkuat) pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017.

Kerangka Pemikiran

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas serta pergantian auditor sebagai pemoderasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam bentuk kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memilih sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tidak keluar atau *non-delisting* selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor jasa keuangan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2013-2017.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data jenis sekunder yang berupa laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian melalui pencarian sumber yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id situs baru dan situs lama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay (Y)

Audit delay diukur menggunakan tanggal laporan audit atau hasil laporan review yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya informasi umum. Pengukuran pada *audit delay* dilakukan secara kuantitatif dengan satuan hari yaitu perhitungan dimulai setelah tanggal laporan keuangan tahunan per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan selesai diaudit, sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh I Gusti Ayu dan Made Gede (2014).

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Adapun persamaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset}_{(t)} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas diukur menggunakan total laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Pengukuran pada profitabilitas dilakukan dengan membandingkan jumlah laba bersih perusahaan dengan jumlah aset perusahaan dengan satuan persentase. Adapun persamaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas (X₃)

Solvabilitas diukur menggunakan total hutang dan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Pengukuran pada solvabilitas dilakukan dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah aset perusahaan dengan satuan persentase. Adapun persamaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Pergantian Auditor atau Auditor Switching (X₄)

Pengukuran pada pergantian auditor dilakukan dengan memperhatikan nama akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) yang tertera yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Cara untuk mengetahui pergantian auditor terjadi secara *voluntary* atau *mandatory* adalah dengan menarik 5 tahun ke belakang dihitung dari tahun t untuk membandingkan akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit perusahaan di tahun tersebut dan akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) di tahun t-1. Ada kriteria dalam pengukuran pergantian auditor ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mengalami pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) maka diberikan tanda kode 1.
2. Perusahaan yang tidak mengalami pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik (KAP) maka diberikan tanda kode 0.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heterokedastisitas

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi.

3. Uji Model

Uji model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji ketetapan model (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Uji Ketetapan Model (R^2)
- b. Uji Statistik F (Anova)
- c. Uji Statistik t

4. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2015: 195).

Tabel 2
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
AD	255	7	135	62.21	22.665	Harian
UP	255	-0.1971	1.8569	0.1498	0.1842	Rasio
P	255	-0.0983	0.2145	0.0322	0.0370	Rasio
S	255	0.0448	0.9365	0.7055	0.2254	Rasio
Valid N (listwise)	255					

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa *audit delay* pada tahun 2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah 7 yang menggambarkan jangka waktu tercepat dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan dan waktu *audit delay* tercepat selama 7 hari dialami oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2015 dan 2016 artinya perusahaan tersebut memiliki hasil laporan keuangan auditan yang lebih relevansi, sedangkan nilai paling besar (*maximum*) ialah 135 yang menggambarkan jangka waktu terlama dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan dan waktu *audit delay* terlama selama 135 hari dialami oleh Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2014 artinya perusahaan tersebut memiliki hasil laporan keuangan auditan yang kurang relevansi. Standar deviasi *audit delay* pada tahun 2013-2017 ialah 22.665 di mana nilai ini memiliki arti bahwa jarak waktu antara *audit delay* yang satu dengan *audit delay* yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) *audit delay* pada tahun 2013-2017 ialah 62.21 hari atau jika dibulatkan menjadi 62 hari. Jadi, nilai standar deviasi \leq nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan *audit delay* memiliki data yang homogen.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa ukuran perusahaan pada

tahun 2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah -0.1971 oleh Panin Sekuritas Tbk pada tahun 2015 dari pertumbuhan aset sebesar Rp. 1.465.647.415.920 (t) dan Rp. 1.825.501.408.528 (t-1) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya penurunan total aset dari tahun sebelumnya sangat mempengaruhi pertumbuhan aset yang menunjukkan kecilnya ukuran perusahaan sehingga perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik, sedangkan nilai paling besar (*maximum*) ialah 1.8569 oleh Pacific Strategic Financial Tbk pada tahun 2016 dari pertumbuhan aset sebesar Rp. 1.872.344.451.121 (t) dan Rp. 655.385.300.221 (t-1) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya kenaikan total aset dari tahun sebelumnya sangat mempengaruhi pertumbuhan aset yang menunjukkan besarnya ukuran perusahaan sehingga perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Standar deviasi ukuran perusahaan pada tahun 2013-2017 ialah 0.1842 di mana nilai ini memiliki arti bahwa jarak waktu antara ukuran perusahaan yang satu dengan ukuran perusahaan yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan pada tahun 2013-2017 ialah 0.1498. Jadi, nilai standar deviasi \geq nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki data yang heterogen.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa profitabilitas pada tahun

2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah -0.0983 oleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2017 dari membandingkan total laba dengan total aset sebesar Rp. -41.244.351.622 (laba) dan Rp. 419.786.852.337 (aset) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya penurunan laba sangat mempengaruhi *return on assets ratio* suatu perusahaan dan menunjukkan kecilnya profitabilitas sehingga perusahaan tersebut mengalami posisi keuangan yang kurang sehat, sedangkan nilai paling besar (*maximum*) ialah 0.2145 oleh Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2014 dari membandingkan total laba dengan total aset sebesar Rp. 67.524.724.884 (laba) dan Rp 314.846.253.774 (aset) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya kenaikan laba sangat mempengaruhi *return on assets ratio* suatu perusahaan dan menunjukkan besarnya profitabilitas sehingga perusahaan tersebut mengalami posisi keuangan yang sehat. Standar deviasi profitabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0.0370 di mana nilai ini memiliki arti bahwa jarak waktu antara profitabilitas yang satu dengan profitabilitas yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0.0322. Jadi, nilai standar deviasi \geq nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan profitabilitas memiliki data yang heterogen.

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa solvabilitas pada tahun

2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah 0.0448 oleh Minna Padi Investama Sekuritas Tbk pada tahun 2017 dari membandingkan total hutang dengan total aset sebesar Rp. 22.758.936.367 (hutang) dan Rp. 507.913.387.670 (aset) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya penurunan hutang sangat mempengaruhi *debt to total assets ratio* suatu perusahaan dan menunjukkan kecilnya solvabilitas sehingga perusahaan tersebut mengalami posisi keuangan yang sehat, sedangkan nilai paling besar (*maximum*) ialah 0.9365 oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dari membandingkan total hutang dengan total aset sebesar Rp. 99.684.047.000.000 (hutang) dan Rp 106.442.999.000.000 (aset) dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya kenaikan hutang sangat mempengaruhi *debt to total assets ratio* suatu perusahaan dan menunjukkan besarnya solvabilitas sehingga perusahaan tersebut mengalami posisi keuangan yang kurang sehat. Standar deviasi solvabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0.2254 di mana nilai ini memiliki arti bahwa jarak waktu antara solvabilitas yang satu dengan solvabilitas yang lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) solvabilitas pada tahun 2013-2017 ialah 0.7055. Jadi, nilai standar deviasi \leq nilai rata-rata (*mean*), maka dapat disimpulkan solvabilitas memiliki data yang homogen.

Tabel 3
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF FREKUENSI
PA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
Valid	<i>Non Auditor Switching</i>	129	49.2	50.6	50.6	<i>Dummy</i>
	<i>Auditor Switching</i>	126	48.1	49.4	100.0	<i>Dummy</i>
	Total	255	97.3	100.0		<i>Dummy</i>
Missing	System	7	2.7			
Total		262	100.0			

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diketahui pergantian auditor pada tahun 2013-2017 memiliki nilai paling kecil (*minimum*) ialah 0 dari perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya ketika faktor internal maupun eksternal dalam perusahaan baik dapat mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan pergantian auditor yang menunjukkan kecilnya pergantian auditor sehingga perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sedangkan nilai paling besar (*maximum*) ialah 1 dari perusahaan yang mengalami pergantian auditor dibandingkan dengan jumlah sampel penelitian selama lima periode artinya ketika faktor internal maupun eksternal dalam perusahaan kurang baik dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor yang menunjukkan besarnya pergantian auditor sehingga perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik. Penelitian pada tahun 2013-2017 yang tidak melakukan pergantian auditor berjumlah 129 perusahaan selama lima periode atau 50.60% dan sisanya yang melakukan pergantian auditor berjumlah 126 perusahaan selama lima periode atau 49.40%.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4
HASIL UJI NORMALITAS

	Unstandardized Residual
N	255
Kolmogorov-Smirnov	0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000 ^c

Berdasarkan hasil pengelolaan data SPSS pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* ialah 0,094 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,000 di mana

nilai tersebut lebih kecil dari (\leq) nilai koefisien signifikansi ialah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 (H_1) artinya residual dari hasil regresi tidak berdistribusi normal dan gagal memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data residual ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas serta pergantian auditor sebagai variabel moderasi terhadap *audit delay* tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	0.949	1.053
	P	0.682	1.467
	S	0.713	1.402
	PA	0.987	1.013

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,949, profitabilitas sebesar 0,682, solvabilitas sebesar 0,713, dan pergantian auditor sebesar 0,987. Hasil perhitungan nilai *tolerance* ketiga variabel independen dan satu variabel moderasi dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas atau dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk ukuran perusahaan sebesar 1,053, profitabilitas sebesar 1,467, solvabilitas sebesar 1,402, dan pergantian auditor sebesar 1,013. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan ketiga variabel independen dan satu variabel moderasi dalam penelitian ini memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 yang berarti antar variabel independen pada regresi ini tidak memiliki

dan terbebas dari masalah multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	2.069

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,582 dari jumlah sampel 255 dengan variabel independen dan variabel moderasi berjumlah 4 ($n=255$, $k=4$) serta tingkat signifikansi 0,05, dengan data tersebut maka batas $DL=1,77344$ dan $DU=1,82010$, nilai $1,77344 \leq DW \leq 2,22656$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
HASIL UJI
HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	
	B			
1	(Constant)	14.429	0.149	0.000
	UP	-0.927	-0.224	0.823
	P	24.696	1.019	0.309
	S	5.126	1.316	0.189
	PA	-0.501	-0.336	0.737

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,823, profitabilitas sebesar 0,309, solvabilitas sebesar 0,189, dan pergantian auditor sebesar 0,737. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tiga variabel independen dan satu variabel moderasi memiliki signifikansi $\geq 0,05$ yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor yang berarti didalam

model regresi tidak mengalami kasus-kasus heteroskedastisitas.

UJI MODEL

Uji Ketetapan Model (R^2)

Tabel 8
HASIL UJI KETETAPAN MODEL
(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.254 ^a	0.065	0.050

Berdasarkan uji ketetapan model (R^2) pada tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 5% berarti ada faktor lain sebesar (100-5)% atau sisanya sebanyak 95% yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh error atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Statistik F (Anova)

Tabel 9
HASIL UJI STATISTIK F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8449.3	4	2112.3	4.3	0.002 ^b
Residual	122026.7	250	488.1		
Total	130475.9	254			

Berdasarkan uji statistik F (Anova) pada tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,002 \leq 0,05$, maka keputusan tolak H_0 artinya hipotesis diterima (H_1) atau model fit / sesuai, hal ini dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor sebagai variabel moderasi berpengaruh secara keseluruhan dan mampu memprediksi atau menjelaskan variasi perubahan nilai *audit delay* sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Uji Statistika t

Tabel 10
HASIL UJI STATISTIK T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	12.023	0.000
UP	2.163	0.031
P	-1.163	0.246
S	-3.324	0.001
PA	0.199	0.842

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi

probabilitas yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,031, profitabilitas sebesar 0,246, solvabilitas sebesar 0,001 dan pergantian auditor sebesar 0,842. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas yang berarti variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan terdapat pula dua variabel yang memiliki signifikansi $\geq 0,05$ yaitu ukuran profitabilitas dan pergantian auditor yang berarti variabel dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

UJI INTERAKSI ATAU MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Tabel 11
HASIL UJI INTERAKSI atau MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	78.204	6.504	12.023	0.000
UP	16.714	7.726	2.163	0.031
P	-52.684	45.315	-1.163	0.246
S	-24.204	7.283	-3.324	0.001
PA	0.555	2.785	0.199	0.842

Berdasarkan uji interaksi atau *moderated regression analysis* (MRA) pada tabel 11 diatas maka model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = 78.204 + 16.714 (UP) - 52.684 (P) - 24.204 (S) + 0.555 (PA) + e$$

Hasil dan penjelasan terkait model persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

- Hasil uji untuk H_1 diperoleh signifikansi sebesar 0.031, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan menunjukkan nilai $\leq 0,05$ artinya ukuran perusahaan **berpengaruh signifikan** terhadap *audit delay*, sehingga H_1 diterima. Hasil koefisien β_1 sebesar 16.714, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit UP akan menaikkan nilai AD sebesar koefisien regresi UP =

16.714 dengan asumsi variabel bebas selain UP dianggap konstan (tidak berpengaruh).

- Hasil uji untuk H_2 diperoleh signifikansi sebesar 0.246, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas menunjukkan nilai $\geq 0,05$ artinya profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap *audit delay*, sehingga H_2 ditolak. Hasil koefisien β_2 sebesar -52.684, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit P tidak akan mempengaruhi nilai AD meskipun nilai koefisien regresi sebesar P = -52.684 dengan demikian asumsi variabel bebas P dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- Hasil uji untuk H_3 diperoleh signifikansi sebesar 0.001, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan solvabilitas

- menunjukkan nilai $\leq 0,05$ artinya solvabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap *audit delay*, sehingga H_3 diterima. Hasil koefisien β_3 sebesar -24.204, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit S akan menurunkan nilai AD sebesar koefisien regresi $S = -24.204$ dengan asumsi variabel bebas selain S dianggap konstan (tidak berpengaruh).
- d. Hasil uji moderasi untuk H_4 persamaan (2) diperoleh β_4 sebesar 0.555 dengan signifikansi sebesar 0.842 (**tidak signifikan**) dan pada persamaan (3) terdapat β_5 sebesar 16.714 dengan signifikansi sebesar 0.031 (**signifikan**), artinya pergantian auditor dapat berpengaruh namun tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dengan pergantian auditor sebagai variabel *pure moderasi*, sehingga H_4 diterima.
 - e. Hasil uji moderasi untuk H_5 persamaan (2) diperoleh β_4 sebesar 0.555 dengan signifikansi sebesar 0.842 (**tidak signifikan**) dan pada persamaan (3) terdapat β_6 sebesar -52.684 dengan signifikansi sebesar 0.246 (**tidak signifikan**), artinya pergantian auditor tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, dengan pergantian auditor sebagai variabel bebas atau *holmologizer moderasi*, sehingga H_5 ditolak.
 - f. Hasil uji moderasi untuk H_6 persamaan (2) diperoleh β_4 sebesar 0.555 dengan signifikansi sebesar 0.842 (**tidak signifikan**) dan pada persamaan (3) terdapat β_7 sebesar -24.204 dengan signifikansi sebesar 0.001 (**signifikan**), artinya pergantian auditor dapat berpengaruh namun tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*, dengan pergantian auditor sebagai variabel *pure moderasi*, sehingga H_6 diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0.031 \geq 0,05$ dan hasil koefisien regresi sebesar 16.714 yang dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perubahan yang searah dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tergolong memiliki pertumbuhan aset yang rendah karena ukuran perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu berjumlah 146 perusahaan selama lima periode atau 57% sehingga *audit delay* yang terjadi akan semakin lama karena t lebih kecil daripada $t-1$ yang mengakibatkan adanya penurunan total aset dari tahun sebelumnya sangat mempengaruhi pertumbuhan aset yang menunjukkan kecilnya ukuran perusahaan sehingga perusahaan dikatakan dalam kondisi yang kurang baik, begitupula sebaliknya.

Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih sehingga akan semakin cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan. Perusahaan besar juga memiliki Struktur Pengendalian Internal (SPI) yang kuat dan memadai sehingga auditor percaya dengan efektivitas SPI dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, sehingga membuat *audit delay* semakin pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0.246 \geq 0,05$ dan hasil koefisien regresi sebesar -52.684 yang dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti terdapat perubahan yang berlawanan dari profitabilitas terhadap *audit delay* yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tergolong memiliki profitabilitas yang rendah karena profitabilitas berada di bawah rata-rata yaitu berjumlah 172 perusahaan selama lima periode atau 67% sehingga *audit delay* yang terjadi semakin panjang. Jadi, profitabilitas dalam penelitian ini secara statistik tidak dapat membuktikan teori dan kerangka pemikiran yang ada sehingga gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap *audit delay* karena total laba bersih jumlah semakin kecil menjauhi total aset yang mengakibatkan adanya penurunan laba dan sangat mempengaruhi *return on assets ratio* suatu perusahaan serta menunjukkan kecilnya profitabilitas sehingga perusahaan dikatakan mengalami posisi keuangan yang kurang sehat.

Hal ini dikarenakan auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tidak melihat apakah perusahaan mengalami untung atau rugi, artinya keuntungan atau kerugian perusahaan tidak mempengaruhi lamanya pekerjaan auditor dalam proses audit dan tidak memperpanjang lamanya *audit delay* yang terjadi.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hasil tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ dan hasil koefisien

regresi sebesar -24.204 yang dapat disimpulkan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perubahan yang searah dari solvabilitas terhadap *audit delay* yang juga menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tergolong memiliki solvabilitas yang tinggi karena solvabilitas berada di atas rata-rata yaitu berjumlah 165 perusahaan selama lima periode atau 65% sehingga *audit delay* yang terjadi akan semakin lama karena total hutang jumlahnya semakin besar mendekati total aset yang mengakibatkan kenaikan hutang dan sangat mempengaruhi *debt to total assets ratio* suatu perusahaan serta menunjukkan besarnya solvabilitas sehingga perusahaan dikatakan mengalami posisi keuangan yang kurang sehat.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* dan kemungkinan besar akan bangkrut. Hal inilah yang membuat auditor berhati-hati dan teliti dalam melakukan proses audit kepada perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah karena menyangkut keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi menyatakan bahwa pergantian auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang kecil memungkinkan untuk melakukan pergantian auditor akan menjadi lebih rendah apabila terdapat faktor internal atau faktor eksternal yang baik artinya perusahaan sudah memiliki *good news information* yang akan mendorong manajer untuk mempertahankan auditornya karena cenderung telah mempercayai kinerja auditor dan untuk membantu meringankan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa

jasa audit. Jadi, manajemen mampu mengirimkan sinyal ke *public* mengenai kinerja perusahaan sehingga *audit delay* yang terjadi pada perusahaan akan lebih panjang dan sebaliknya.

Pengaruh antara Profitabilitas dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi menyatakan bahwa pergantian auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Dengan demikian, pada dasarnya proses audit dalam perusahaan baik yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil akan cenderung menginginkan proses auditnya lebih cepat sehingga dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan akan semakin tepat waktu. Namun ternyata profitabilitas yang lebih rendah mengakibatkan terjadi kemunduran dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan, dan sebaliknya. Hal inilah yang dapat mendorong perusahaan untuk tidak mengganti auditor karena meskipun perusahaan dalam keadaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan, manajemen masih memiliki pertimbangan yang lebih untuk tetap mempertahankan auditor yang lama demi menjaga reputasi mereka di mata investor maupun calon investornya.

Pengaruh antara Solvabilitas dengan Pergantian Auditor sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi menyatakan bahwa pergantian auditor tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* dan kemungkinan besar akan bangkrut. Hal inilah yang membuat auditor berhati-hati dan teliti dalam melakukan proses audit kepada perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki

solvabilitas rendah karena menyangkut keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, hal ini dapat mempersulit auditor dalam melakukan proses audit, sehingga dapat memperlambat penyampaian hasil laporan keuangan auditan. Namun kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggungjawab harus cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan apalagi dengan melakukan pergantian auditor dapat meminimalkan *audit delay* yang terjadi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* artinya ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan mendorong manajemen ingin memiliki kinerja yang baik dengan meminta auditor untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat agar perusahaan dapat segera memberikan sinyal-sinyal positif kepada publik untuk menjaga *image* atau citra perusahaan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* artinya keuntungan atau kerugian perusahaan tidak mempengaruhi lamanya pekerjaan auditor dalam proses audit dan tidak memperpanjang lamanya *audit delay* yang terjadi, hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal atau faktor eksternal sehingga baik yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil akan cenderung menginginkan proses auditnya lebih cepat.

3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* artinya perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* dan kemungkinan besar akan bangkrut, hal ini dapat mempersulit auditor dalam melakukan proses audit, sehingga akan memperlambat penyampaian hasil laporan keuangan audit.
4. Pergantian auditor mampu berpengaruh namun tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* artinya perusahaan masih mempercayai auditor yang lama dengan kinerja dan kualitas yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian auditor yang menyebabkan proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum bisa dilaksanakan dengan tepat waktu.
5. Pergantian auditor tidak berpengaruh dan tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* artinya pada dasarnya proses audit dalam perusahaan baik yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil akan cenderung menginginkan proses auditnya lebih cepat agar penyampaian hasil laporan keuangan audit akan semakin tepat waktu, hal inilah yang dapat mendorong perusahaan untuk tidak mengganti auditor karena perusahaan tersebut ingin tetap mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*.
6. Pergantian auditor mampu berpengaruh namun tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* artinya perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggungjawab harus cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan

auditan apalagi dengan tidak melakukan pergantian auditor dapat meminimalkan *audit delay* yang terjadi.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini tidak bisa memenuhi adanya uji normalitas dengan menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal.
2. Hasil penelitian ini menyatakan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 95% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan oleh peneliti
3. Terdapat 90 data yang harus dieliminasi untuk mengurangi terjadinya data yang tidak berdistribusi normal, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas data sampel atau tidak hanya sebatas perusahaan sektor jasa keuangan saja agar dapat memperbaiki uji normalitas, seperti perusahaan di sektor utama atau perusahaan di sektor manufaktur sehingga data mampu berdistribusi normal.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen yang lain agar dapat memperbaiki model, seperti *fee audit*, reputasi auditor, anak perusahaan, dan lain sebagainya sehingga kemampuan uji ketetapan model untuk menjelaskan variabel dependen (*audit delay*) akan lebih besar.

3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode pengujian, sehingga walaupun data harus tereliminasi saat dilakukan uji normalitas, data dari sampel masih bisa mengeneralisasi keseluruhan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Al. Haryono Jusup. 2014. *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alther, Gabriel Liwe, dkk. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13, No. 2, Page 99-108.
- Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay". *Utima Accounting*. Vol. 8, No. 1, (Juni).
- Ardi, Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepmemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". In *Seminar Ilmiah Nasional PESAT Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma*. Vol. 2, (Agustus).
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, Alvin A. et al. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Boynton, William C. et al. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Debbianita, dkk. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015". *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Volume 9, Nomor 2, pp 158-169 (November).
- Elia, Galuh Candraningtyas, dkk. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015". *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8 No: 2.
- Felisiane, Kurnia Santoso. 2012. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2 (Maret).
- Friso, Palilingan. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay pada Perusahaan Mining Dan Infrastructure". *Jurnal Akuntansi*. Volume 6, No. 1, hal. 32-46 (Februari).
- Gede, Oka Brawida Uthama dan Gede, Juliarsa. 2016. "Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No. 1, Page 364-394 (Oktober).
- Givari, Meidia Wahyu Abadi, dkk. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)". *e-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 1, Page. 564 – 571 (April).
- Ha, Hoang Thi Viet, et al. 2018. "The Study Of Factors Affecting The Timeliness Of Financial Reports: The Experiments On Listed Companies In Vietnam" *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 8, No. 2, 294-307.

- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- I Gusti, Ayu Ratih Permata Dewi dan Made Gede Wirakusuma. 2014. "Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 1, Page 171-186.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Lusia, Insiroh. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktural Aset Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 3 (Juli).
- Lusiana, Anita Ade Rahma, dkk. 2017. "Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, dan Auditor Opinion Terhadap Audit delay pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Majalah Ilmiah*. Vol. 24, No. 1, Hal. 191-205 (April).
- Made, Deevi Miradhi dan Gede, Juliarsa. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16, No. 1, Page 388-415 (Juli).
- Modugu, Prince Kennedy, et al. 2012. "Determinants Of Auidt Delay In Nigerian Companies: Empirical Evidence". *Journal Of Finance And Accounting*. Vol. 3, No. 6 pp. 46-55.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Putu, Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM, Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18, No. 1, Page. 160-87 (Januari).
- Ni Wayan, Anindyanari Candranita Pinatih dan I Made Sukartha. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 3, Page 2439-2467 (Juni).
- Nurmala, Ahmar, dkk. 2016. *Modul Statistika 2*. Surabaya: -.
- Putu, Gede Ovan Subawa Putra dan I Made, Pande Dwiana Putra. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 3, Page 2278-2306.
- Silvia, Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 2, Page 251-270.
- Siska, Aprianti, and Sri Hartanti. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Vol. 4, No. 1, Page 45-56.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Yediell, Lase dan Sutaryo. 2014. "Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Audit delay Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Simposium Nasional Akuntansi Mataram XXII*, Mataram.